

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan sistem informasi dalam dunia kerja swasta maupun negeri menjadi sangat penting untuk mengembangkan produktivitas, efektivitas dan Kemampuan bersaing perusahaan dalam zaman globalisasi. Prinsip yang sama rupanya masih berlaku dalam konteks pembelajaran sekarang. Pendidikan perlu mengadopsi rencana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen agar lembaga pendidikan dapat sukses dalam kompetisi di lingkungan pendidikan. Jadi semua kemauan dan kebutuhan pendidikan terhadap mahasiswa bisa terlaksana (Cravens, 2006).

Teknologi yang paling sering dikembangkan dan digunakan yaitu E-learning, seperti yang didefinisikan oleh Jaya Kumar C. Koran (2002), merupakan segala bentuk pengajaran, pembelajaran dan pencarian ilmu pengetahuan yang memanfaatkan sistem elektronik, baik itu melalui jaringan lokal, jaringan internet, untuk memberikan materi pendidikan dan bimbingan. Sebagian juga menginterpretasikan *e-learning* sebagai media sarana dan prasarana pembelajaran secara online.

Menurut (Deny & Andry, 2018) Karena investasi dalam hal sumber daya, waktu, dan biaya untuk melaksanakan teknologi informasi (TI) bisa cukup besar, sangat krusial untuk melakukan evaluasi atas kesuksesan penggunaan e-learning. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa manfaat yang diperoleh sebanding dengan investasi yang telah dikeluarkan.

Studi yang dilakukan oleh Roldan & Leal menyimpulkan pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi mempunyai hubungan relevan dengan tingkat kepuasan pengguna, penggunaan, dan akibat yang dirasakan oleh pengguna pribadi. Kepuasan pengguna dijelaskan sebagai penerimaan positif dari pengguna (*user*) terhadap sistem, sementara Manfaat keseluruhan adalah sejauh mana pemanfaatan sistem informasi memberikan dampak peran serta yang menguntungkan untuk kesuksesan individu, kelompok, atau organisasi. (Rahayu, Aprilliyanto, & Putro, 2018). Menurut (Sari, Sukardi, Tasrif, & Ambiar, 2020) Evaluasi pembuatan sistem melibatkan penilaian terhadap Evaluasi sistem mencakup penilaian terhadap kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan (*service quality*). Penggunaan sistem dinilai melalui variabel penggunaan (*use*) dan tingkat kepuasan pengguna (*user satisfaction*), sementara dampak penggunaan sistem diukur melalui manfaat-manfaat bersih (*net benefit*) yang diperoleh.

Namun permasalahan dari eLearning secara umum adalah terkait dengan penelitian yang dilakukan di Universitas Shiraz, Iran. Yang pertama adalah kurangnya spesialisasi dalam pelajaran dan kurangnya perhatian pada prasyarat pendidikan bagi siswa di bidangnya. Kedua adalah masalah pembagian waktu, permasalahannya adalah gangguan antara kelas dan jam kerja yang dapat merusak sifat pendidikan virtual dan kondisi masuk. Misalnya bila mahasiswa memiliki kerja paruh waktu, gangguan dalam jam ini akan menghalangi partisipasi efektif mereka dalam kelas online, dan lebih banyak lagi dalam kelas off-line. Tantangan semacam ini dapat membanjiri penerimaan teknologi dan membuat masalah untuk program e-learning. Ketiga permasalahan dari eLearning adalah banyaknya dari sisi mahasiswa atau dosen mengalami gagap teknologi padahal era teknologi informasi

semakin berkembang mau tidak mau masyarakat harus belajar setidaknya sedikit mengenai komputer atau teknologi informasi dan komunikasi. Sifat pendidikan virtual mengharuskan individu untuk dapat berpartisipasi dalam program dengan cara yang lebih fleksibel dalam hal waktu, budaya, geografi, dan perangkat digital dibandingkan dengan pendidikan tatap muka. Infrastruktur juga menjadi masalah dalam penerapan eLearning, infrastruktur yg kurang memadai seperti pada kasus dalam penelitian terkait Bandwidth rendah merupakan salah satu tantangan infrastruktur utama di SUMS selama semester tersebut. Ini akan menyebabkan sesi dan kelas yang tidak lengkap. Kurangnya peralatan canggih yang diungkapkan oleh siswa mengacu pada masalah perangkat lunak dan perangkat keras yang tidak sesuai untuk pendidikan kedokteran virtual. Ini juga mengacu pada sumber daya perpustakaan serta akses ke database yang menunjukkan perlunya perhatian lebih pada sistem manajemen konten. Bukan hanya peralatan (perangkat keras dan perangkat lunak) tetapi juga kurangnya ahli teknologi informasi yang seharusnya membantu dalam penerapan eLearning tersebut, (Maryam Shafiei Sarvestani dkk, 2019).

Moodle memainkan peran yang sangat dan paling penting dalam perkembangan e-pembelajaran. Moodle merupakan singkatan dari Measured Item Location Powerful Learning Climate, merupakan pemrograman yang dibuat untuk membantu pembelajaran berbasis web atau online. MOODLE adalah salah satu implementasi dari konsep dan sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi, yang umumnya dikenal sebagai konsep e-learning. Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan e-learning (moodle) dengan model delone & mclean pada jurnal yang dikembangkan oleh (Putranti, Herlambang, & Saputra, Kualitas dan

Kesuksesan Implementasi Layanan E-Learning Berbasis Moodle dengan Menggunakan Expectation–Confirmation Model dan Delone and Mclean's Model, 2019) berjudul “Kualitas dan Kemajuan Penyelenggaraan Penyelenggaraan E-Learning Berbasis Moodle yang Memanfaatkan Model Afirmasi Asumsi dan Model Delone dan Mclean”, penelitian tersebut menerapkan dua model. Model ECM digunakan untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor seperti kegunaan, kepuasan dan konfirmasi terhadap harapan dapat mempengaruhi niat seseorang untuk menindaklanjuti sikap tertentu. Di sisi lain, Model Delone & Mclean digunakan sebagai kerangka kerja evaluasi kesuksesan sistem informasi. Model ini mendapat respon positif karena meskipun sederhana, dianggap memiliki validitas yang memadai, (Putranti, Herlambang, & Saputra, Kualitas dan Kesuksesan Implementasi Layanan E-Learning Berbasis Moodle dengan Menggunakan Expectation–Confirmation Model dan Delone and Mclean's Model, 2019). Dari judul “Evaluasi Kualitas dan Keberhasilan Implementasi Layanan E-Learning Berbasis Moodle dengan Menggunakan Expectation Confirmation Model dan Delone Mclean”, pengguna berada pada tingkat yang memadai, sementara variabel lainnya mencapai tingkat yang lebih tinggi. Rekomendasi yang disarankan didasarkan pada indikator masing-masing variabel dengan nilai yang dibawah rata-rata keseluruhan, dengan harapan bahwa tindakan ini akan meningkatkan mutu, kualitas dan keberhasilan penggunaan, implementasi, dan pemanfaatan *e-learning*. (Putranti, Herlambang, & Saputra, Kualitas dan Kesuksesan Implementasi Layanan E-Learning Berbasis Moodle dengan Menggunakan Expectation–Confirmation Model dan Delone and Mclean's Model, 2019).

STIKI Malang atau merupakan kepanjangan dari Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia) adalah sebuah institusi pendidikan tinggi di kota Malang, Jawa Timur, Indonesia. STIKI Malang juga mempunyai eLearning bernama eBelajar. eBelajar juga memiliki LMS (learning management system) diantara lain Kuis belajar online, Bank soal, Dashboard Monitoring Progres Mahasiswa, Portal khusus mahasiswa, Portal khusus dosen dan Ruang diskusi.

Ciri-ciri responden yang akan dipakai sebagai data yakni mahasiswa-mahasiswa angkatan 2016-2019. Jumlah populasi dari mahasiswa angkatan 2016-2019 berjumlah 264 dengan jumlah sampel 100 menggunakan *simple random sampling*. Alasan utama peneliti memilih sampel dari angkatan 2016 hingga 2019 karena pada saat pengerjaan tugas akhir pada tahun 2020 para mahasiswa sudah menggunakan eBelajar selama minimal satu tahun atau lebih dari 1 semester, sudah pernah mengikuti ujian berupa kuis minimal dua kali dan pernah menggunakan fitur mengunggah dokumen tugas, mengunduh materi dari dosen pengajar dan melakukan absensi perkuliahan dengan eBelajar.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan yaitu mengidentifikasi bagaimana variabel dan indikator kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layana, penggunaan dan kepuasan pengguna berkontribusi terhadap variabel dan indikator manfaat-manfaat bersih dalam konteks eBelajar.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan di paragraph sebelumnya, pernyataan masalah dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut: "Apa

saja faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan ebelajar di Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia?"

1.3 Batasan Masalah

Kendala permasalahan yang terkandung dalam konteks penelitian ini, hal-hal yang menjadi focus adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden yang akan diuji untuk penelitian berikut, yakni:
 - a. Penulis akan menganalisa Mahasiswa-Mahasiswi dari STIKI Malang yang sedang melakukan pembelajaran daring untuk angkatan 2016-2019.
 - b. Penulis akan menganalisa Mahasiswa-Mahasiswi dari STIKI Malang yang sudah melakukan pembelajaran daring minimal 1 tahun.
 - c. Penulis akan menganalisa Mahasiswa-Mahasiswi dari STIKI Malang yang sudah melakukan ujian/kuis di E-belajar minimal 2 kali.
 - d. Penulis akan menganalisa Mahasiswa-Mahasiswi dari STIKI Malang yang pernah menggunakan fitur mengunduh materi dari dosen pengajar, mengunggah dokumen tugas, kuis-kuis atau ujian berupa pilihan ganda atau esai dan melakukan absensi kehadiran dengan ebelajar.
2. Teknik probabilitas adalah metode yang akan dipakai dalam pengujian ini ini dengan pendekatan sampel random mudah atau *Simple Random Sampling*.

1.4 Tujuan

Terdapat tujuan penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh kualitas sistem(X1) terhadap Manfaat-Manfaat Bersih(Y) dalam system E-belajar di STIKI Malang.
2. Untuk menganalisa pengaruh kualitas informasi(X2) terhadap Manfaat-Manfaat Bersih dalam system E-belajar di STIKI Malang.
3. Untuk menganalisa pengaruh kualitas layanan(X3) terhadap Manfaat-Manfaat Bersih(Y) dalam system E-belajar di STIKI Malang.
4. Untuk menganalisa pengaruh Pengguna(X4) terhadap Manfaat-Manfaat Bersih(Y) dalam system E-belajar di STIKI Malang.
5. Untuk menganalisa pengaruh Kepuasan Pengguna(X5) terhadap Manfaat-Manfaat Bersih(Y) dalam system E-belajar di STIKI Malang.
6. Untuk mengetahui faktor dominan yang berpengaruh terhadap Manfaat-Manfaat Bersih(Y) dalam sistem E-belajar di STIKI Malang.

1.5 Manfaat

Berikut Keuntungan atau manfaat yang dapat diperoleh dari berbagai instansi setelah penelitian telah selesai:

1. Dengan diadakanya penelitan ini, mahasiswa dapat mengetahui tingkat kesuksesan dari E-belajar.
2. Dengan diadakanya penelitan ini, mahasiswa mendapatkan kepuasan dalam menggunakan E-belajar sebagai media pembelajaran daring dalam perkuliahan.